

Pelatihan Pembuatan Materi Literasi Tanggap Bencana bagi Keluarga pada Staf BPBD Jawa Timur

Syafi'ul Anam¹, Retno Wulan Dari², Wiwiet Eva Savitri³, Ayunita Leliana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

¹syafiul.anam@unesa.ac.id

Received: 19 Februari 2020; Revised: 10 Agustus 2020; Accepted: 26 November 2020

Abstract

Natural disasters like earthquake, flood, landslide, volcano eruption, and typhoon often happen in Indonesia, and they usually occur without early warning. Frequent natural disasters in Indonesia cause many casualties. To minimize the number of casualties, it is necessary to educate the society to face natural disasters. Literacy on disaster mitigation needs to be conducted to make people know what to prepare before natural disaster happens and what to do when natural disaster happens. As the smallest unit in the society, family plays an important role in natural disaster mitigation literacy. As the most frequently happen natural disaster, earthquake is the focus on this study to develop a module of earth quake mitigation literacy. The development of the module is done with the support of BPBD Jawa Timur and the yielded module is given to BPBD as a supplemental pack for their published material.

Keywords: *literacy; mitigation; natural disaster; module.*

Abstrak

Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan puting beliung sering terjadi di Indonesia dan umumnya terjadi tanpa adanya peringatan dini bencana. Banyaknya bencana alam menimbulkan banyak korban jiwa dan harta. Untuk mengurangi dan meminimalkan jumlah korban, masyarakat perlu disiapkan untuk menghadapi bencana. Literasi terkait mitigasi bencana perlu dilakukan untuk membuat masyarakat memahami apa yang perlu disiapkan dan dilakukan sebelum dan ketika bencana alam terjadi. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga mempunyai peran penting dalam literasi mitigasi bencana. Karena gempa bumi merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi di Indonesia, PKM ini difokuskan pada pengembangan lembar kegiatan (LK) orang tua dan anak usia dini untuk mendukung literasi mitigasi bencana alam gempa bumi. LK dalam PKM ini disusun dengan bekerjasama dengan BPBD Jawa Timur dan LK yang dihasilkan diserahkan ke BPBD sebagai suplemen materi sosialisasi mitigasi bencana yang sudah dimiliki BPBD.

Kata Kunci: literasi; mitigasi; bencana alam; lembar kegiatan.

A. PENDAHULUAN

UU Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan

faktor alam, nonalam, maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Dari sumber yang sama, bencana dibedakan menjadi bencana alam, bencana

Pelatihan Pembuatan Materi Literasi Tanggap Bencana bagi Keluarga pada Staf BPBD Jawa Timur

Syafi'ul Anam, Retno Wulan Dari, Wiwiet Eva Savitri, Ayunita Leliana

non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Pfefferbaum, Shaw, & *American Academy of Child and Adolescent Psychiatry (AACAP) Committee on Quality Issues (CQI)*, 2013).

Semua wilayah di Indonesia berpotensi mengalami bencana alam. Bencana yang terjadi antara lain gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir bandang, dan angin puting beliung. Korban jiwa yang berjatuh pada saat terjadi bencana alam merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana alam. Jumlah korban jiwa dapat ditekan seminimal mungkin jika masyarakat mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah atau menghadapi bencana. Masyarakat perlu mendapatkan edukasi untuk lebih mengenali potensi bencana alam dan cara untuk menghadapinya. Melalui literasi tanggap bencana, diharapkan masyarakat lebih siaga dan tanggap terhadap bencana alam (Prihatin, 2018).

Berdasarkan informasi *website* BPBD Jawa Timur (<https://web.bpbd.jatimprov.go.id>), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota. PKM ini bekerja sama dengan BPBD propinsi Jawa Timur. BPBD propinsi Jawa Timur memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi koordinasi, fungsi komando, dan fungsi pengendalian. Fungsi Koordinasi adalah koordinasi BPBD dengan instansi/lembaga dinas/badan secara horisontal pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Fungsi inilah yang menjadi dasar bagi tim untuk melakukan literasi tanggap bencana. masyarakat masih kurang menunjukkan kesadaran untuk memberikan edukasi pada anak-anak. Hal ini mungkin saja disebabkan karena masyarakat selaku orang tua,

menemui kesulitan dalam hal transfer informasi pada anak-anak dengan menggunakan konsep yang sederhana (Blake, & Fry-bowers, 2018; Hatta, 2015; Earls, Smith, Reich, & Jung, 1988).

Oleh karena itu, Tim PKM menyusun sebuah workshop yang bertujuan untuk membantu staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam berkreaitivitas dan mengembangkan materi literasi tanggap bencana yang nantinya bisa dipakai masyarakat (orang tua dan anak) untuk memahami pentingnya mitigasi bencana. Workshop tersebut meliputi presentasi mengenai seperti apa materi literasi tanggap bencana yang dimaksud, *sharing* bahan materi tanggap bencana yang telah dimiliki tim BPBD yang akan dikembangkan menjadi materi literasi, dan pembuatan materi literasi berkenaan dengan kegiatan tanggap bencana. Melalui workshop yang ditawarkan oleh tim PKM, diharapkan akan tersedia materi literasi tanggap bencana bagi keluarga yang dapat dipergunakan staf BPBD dalam mengedukasi masyarakat awam tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi kelompok sasaran, yaitu staf BPBD Jawa Timur dan masyarakat. Sesuai dengan salah satu misi BPBD yaitu membangun budaya keselamatan dan ketahanan bencana untuk masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, inovasi dan pendidikan, Tim PKM berupaya mendampingi staf terkait dengan memberikan pelatihan agar dapat:

1. memahami esensi dari kegiatan literasi keluarga;
2. merancang dan menghasilkan materi literasi yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang arti penting tanggap bencana melalui kegiatan literasi keluarga; serta
3. meningkatkan pengetahuan masyarakat luas tentang kegiatan tanggap bencana dengan menggunakan materi literasi yang telah dirancang.

Agar kegiatan PKM ini dapat dinyatakan berhasil, maka Tim PKM telah menetapkan beberapa kriteria yang digunakan sebagai indikator keberhasilan, yaitu: (1) minimum tersusun 7 materi literasi berupa lembar kegiatan dari target 10 lembar kegiatan yang direncanakan dijadikan aktivitas pendamping buku saku; (2) tercapai persentase skor minimal 75% dari hasil validasi materi literasi tanggap bencana dari ahli literasi, ahli media, dan ahli materi tanggap bencana; serta (3) Komponen Lembar kegiatan dinilai dari berbagai sisi validasi yang dilakukan, yaitu kesesuaian konteks literasi, keberterimaan dari sisi media, dan kebenaran informasi isi kegiatan dari sisi materi tanggap bencana.

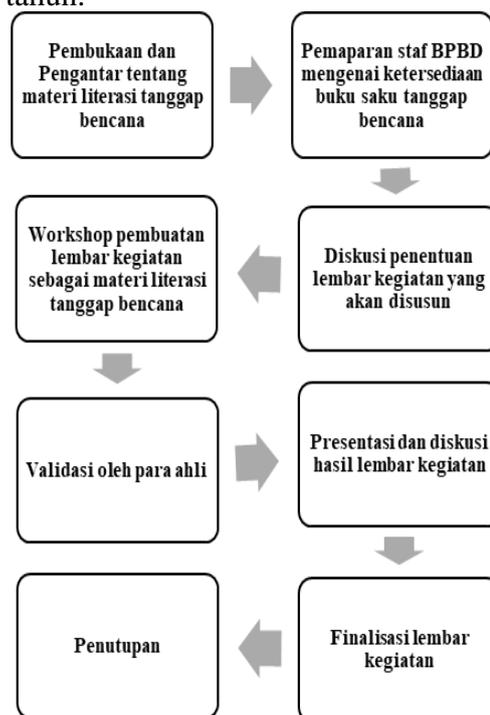
Tabel 1. Kriteria Kelayakan Lembar Kegiatan

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0% – 100,0%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0% – 80,9%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0% – 60,9%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0% – 40,9%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Tujuan yang terpenting dalam kegiatan ini adalah diperolehnya materi literasi tanggap bencana untuk keluarga. Untuk memenuhi tujuan tersebut, dilakukan pertemuan di kantor BPBD Jawa Timur. Secara garis besar, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mengikuti skema pada Gambar 1.

Sesuai dengan kesepakatan awal bahwa jadwal pelatihan mengikuti jadwal peserta pelatihan, maka berdasarkan koordinasi terakhir yang dilakukan dengan pihak BPBD, tim PKM memutuskan bahwa pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari saja. Tanggal 20 September 2019 dan 4 Oktober 2019 dipilih sebagai hari pelaksanaan pelatihan dengan alasan bahwa pada dua hari tersebut, pihak BPBD dapat meluangkan waktu.

Pada pertemuan pertama, tim PKM memaparkan materi mengenai manfaat dan hakikat dari materi literasi literasi tanggap bencana dan pentingnya menyediakan materi pendamping bagi buku saku tanggap bencana yang berupa kegiatan-kegiatan literasi keluarga agar orang tua dapat menyampaikan materi dalam buku saku pada anak-anaknya dengan mudah. Selanjutnya staf BPBD memaparkan bahan yang telah mereka miliki untuk masyarakat umum sebagai panduan dalam hal pra, saat, dan pasca bencana. Berdasarkan paparan tim BPBD, diketahui bahwa panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan ini tersusun dalam sebuah buku saku. Pertemuan ini terselenggara pada hari Jumat 20 September 2019 dan berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan 11.00. Tim PKM mengusulkan adanya materi literasi tanggap bencana yang disesuaikan dengan anak usia anak usia 5-12 tahun yang akan menjadi sasaran materi literasi tanggap bencana. Materi ini akan disusun dengan menggunakan bahasa dan visual yang lebih menarik minat anak usia 5-12 tahun.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan PKM

berhasil menyusun 8 lembar kegiatan. Kedelapan lembar kegiatan tersebut meliputi kartu komunikasi darurat, rencana evakuasi, persiapan tas siaga, mengenali isi tas siaga, tindakan siaga bencana saat gempa bumi, penjelasan tindakan siaga bencana, tindakan pasca bencana, dan mengenali petugas.

Kriteria keberhasilan kegiatan PKM ini dapat terpenuhi dari segi kuantitas. Dalam hal pemenuhan kriteria keberhasilan dari sisi kualitas lembar kegiatan, lembar kegiatan ini telah melalui proses validasi yang diberikan dari 3 ahli yang berbeda. Validasi meliputi validasi dari ahli literasi, ahli media, dan ahli

materi tanggap bencana. Ahli literasi yang dimaksud adalah dosen Jurusan Bahasa Inggris Unesa, Pratiwi Retnaningdyah, Ph.D, sebagai salah satu penggerak literasi yang concern di bidangnya, ahli media adalah dosen Jurusan Desain Unesa, Moh. Arifuddin Islam, dan ahli materi tanggap bencana adalah staf BPBD, Bapak Dadang Iqwandi. Dari standar minimal 75% skor validasi, lembar kegiatan ini telah mendapatkan skor 97%. Dengan demikian, lembar kegiatan yang telah disusun dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang kedua.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Jenis Validasi	Kriteria	Catatan
Validasi Ahli Literasi	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi sudah disusun dengan baik • Kegiatan literasi pada materi menarik dan berfokus pada anak/keluarga • Beberapa kegiatan akan sulit dilakukan oleh anak usia di bawah 5 tahun dan membutuhkan bimbingan orang tua
Validasi Ahli Media	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi sudah disusun dengan baik • Sesuai dengan format untuk <i>website</i> (jpg) • Ukuran <i>file</i> sudah sesuai • Warna dan gambar yang digunakan sesuai dengan usia anak
Validasi Ahli Tanggap Bencana	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi sudah disusun dengan baik • Materi sudah memfasilitasi golongan <i>diffable</i> (gambar kursi roda) • Kegiatan bisa dilakukan mandiri di rumah • Sesuai dengan standar FEMA dan info yang ada pada buku saku tanggap bencana keluarga • Ke depannya semoga bisa memfasilitasi jenis bencana yang lain

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang disusun oleh tim PKM dan tim BPBD sudah sangat valid dalam hal media, literasi dan materi mitigasi bencana sehingga tidak diperlukan adanya revisi. Simpulan dan saran masing-masing ditulis sebagai sub judul. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat ucapan terimakasih. Pihak BPBD juga menyampaikan harapannya agar kegiatan PKM ini berlanjut untuk tahun yang akan datang.

Luaran yang direncanakan dari kegiatan PKM ini berupa materi literasi tanggap bencana bagi keluarga yang berupa 8 aktivitas literasi yang dapat digunakan sebagai materi pendamping dari Poster Kesiapsiagaan 3B dan Buku Panduan

Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga yang telah dimiliki BPBD Jatim. Materi ini rencananya dipasang di *website* BPBD Jatim sehingga masyarakat umum dapat mengunduh dan menggunakannya secara bebas dan gratis. Secara tidak langsung, diharapkan juga ada dengan adanya PKM ini, kemampuan staf BPBD dalam membuat materi literasi yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat Jawa Timur tentang tindakan tanggap bencana semakin baik dan terasah.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berwujud pelatihan dalam membuat materi literasi tanggap bencana

Pelatihan Pembuatan Materi Literasi Tanggap Bencana bagi Keluarga pada Staf BPBD Jawa Timur

Syafi'ul Anam, Retno Wulan Dari, Wiwiet Eva Savitri, Ayunita Leliana

bagi keluarga ini telah dilaksanakan dengan lancar dan melalui sejumlah proses yang melibatkan tim PKM dan staf BPBD. Topik gempa bumi diputuskan sebagai topik yang dipilih untuk dikembangkan. Sesuai dengan kesepakatan antara tim PKM dan BPBD, materi ditujukan untuk anak berusia 5-12 berupa materi pelatihan literasi tanggap bencana berbentuk gambar visual yang mampu menarik anak-anak untuk membaca dan memahami. Materi tersebut juga disertai dengan gambar anak difable sesuai dengan permintaan dari pihak BPBD. Materi disusun mencakup beberapa tahap sesuai dengan kebutuhan mitigasi bencana: yakni sebelum, saat dan setelah bencana. Materi tersebut rencananya ditampilkan di *website* milik BPBD Jawa Timur sehingga bisa diakses semua orang khususnya warga Jawa Timur. BPBD berharap akan adanya kegiatan lanjutan di tahun yang akan datang. Bisa disimpulkan bahwa PKM berjalan sesuai rencana dan lembar kegiatan yang dihasilkan memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat luas.

Saran

Saran dari kegiatan ini adalah dibuatnya modul-modul tanggap bencana untuk jenis bencana lainnya. Selain itu, perlu kesertaan tim penyusun modul untuk membantu sosialisasi modul tersebut ke masyarakat sehingga tujuan untuk menyiapkan masyarakat menghadapi bencana alam guna meminimalkan jumlah korban dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis beserta tim mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf BPPD Jawa Timur yang telah dengan sangat terbuka dan antusias membantu dan mengikuti kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Blake, N., & Fry-bowers, E. K. (2018). Disaster Preparedness: Meeting the Needs of Children. *Journal of Pediatric Health Care*, 32(2), 207–210. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2017.12.003>.
- Pfefferbaum, B., Shaw, J. A., & American Academy of Child and Adolescent Psychiatry (AACAP) Committee on Quality Issues (CQI). (2013). Practice Parameter on Disaster Preparedness. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 52(11), 1224–1238. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2013.08.014>.
- Hatta, K. (2015). Peran Orangtua dalam Proses Pemulihan Trauma Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 57–74. Retrieved from <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605903454/download>.
- Earls, F., Smith, E., Reich, W., & Jung, K. G. (1988). Investigating Psychopathological Consequences of a Disaster in Children: A Pilot Study Incorporating a Structured Diagnostic Interview. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 27(1), 90–95. <https://doi.org/10.1097/00004583-198801000-00014>. <https://web.bpbd.jatimprov.go.id> diakses pada 20 Januari 2020
- Prihatin, R. B. (2018). Masyarakat Sadar Bencana: Pembelajaran dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 221-239.
- Undang-undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.